

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pemetaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA negeri di Purbalingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran drama tergolong sangat siap secara perseptual. Hasil angket menunjukkan sebesar 98% guru menjawab setuju dan sangat setuju pada jawaban angket telah diberikan. Wawancara mendalam yang dilakukan turut mendukung temuan angket, guru pada umumnya telah memahami kebijakan Kurikulum Merdeka dan menyadari pentingnya perumusan tujuan pembelajaran drama. Dokumentasi yang dibuat oleh guru juga mendukung persepsi pada angket dan wawancara. Hal ini terlihat pada dokumentasi perencanaan pembelajaran drama yang cukup lengkap. Temuan ini mencerminkan adanya kesiapan konseptual dan sikap positif guru terhadap perencanaan pembelajaran drama.

Analisis dokumentasi mengungkapkan adanya kesenjangan antara persepsi kesiapan guru dan implementasi secara nyata dalam perencanaan pembelajaran drama. Kelengkapan perangkat perencanaan pembelajaran drama, mencakup modul ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan penilaian hasil belajar setelah dianalisis kelengkapannya baru mencapai 60%. Kekurangan yang paling terlihat pada aspek media pembelajaran yang persentasenya baru di angka 55%, terlihat bahwa belum seluruh guru menggunakan media pembelajaran yang beragam. Pada LKPD baru sebanyak 13% guru yang melengkapinya. Padahal LKPD biasanya

digunakan secara mandiri oleh siswa, dengan tidak lengkapnya dikhawatirkan akan mempersulit siswa dalam pembelajaran. Analisis dokumentasi ini didukung dengan wawancara mendalam kepada guru terkait dokumentasi yang telah dibuat.

Persepsi guru dalam pemahaman merumuskan tujuan pembelajaran sampai penilaian nantinya akan dituangkan dalam sebuah dokumentasi pembelajaran. Bentuk dokumentasi pembelajaran berupa modul ajar yang di dalamnya terdapat media pembelajaran, LKPD, dan penilaian hasil belajar. Tingginya jawaban positif pada angket berbanding terbalik dengan hasil analisis dokumentasi. Hal ini dikarenakan responden sering kali ingin terlihat baik, kooperatif, atau mengikuti norma sosial yang ada. Menyebabkan responden cenderung memilih jawaban yang dianggap lebih baik secara sosial, daripada memberikan jawaban jujur yang bernada negatif. Dibuktikan dengan hasil wawancara secara mendalam, didapatkan hasil yang berbeda dengan angket. Beberapa aspek dalam perencanaan pembelajaran masih belum sepenuhnya dipenuhi oleh guru. Seperti pemahaman terhadap tujuan pembelajaran drama yang belum maksimal dan penggunaan media langsung berupa bermain peran yang belum dilakukan.

Pemetaan kesiapan guru bahasa Indonesia di kelas XI menunjukkan adanya variasi tingkat kesiapan antar SMA negeri di Purbalingga. Variasi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman mengajar, pemahaman guru terhadap pembelajaran drama, dan dukungan sarana prasarana di masing-masing sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesiapan

guru dalam merencanakan pembelajaran drama masih memerlukan penguatan agar selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Khususnya dalam penyusunan perencanaan yang kontekstual, sistematis, dan berorientasi pada pengalaman belajar siswa. Penguatan ini diharapkan mampu mendorong terwujudnya perencanaan pembelajaran drama yang lebih bermakna dan berkelanjutan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

## **B. Implikasi dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pemetaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA negeri di Purbalingga. Dapat dirumuskan beberapa saran untuk pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

### **1. Siswa**

Siswa diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran drama, baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan. Perlu menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa dalam mengikuti kegiatan praktik dan pementasan drama agar mampu mengembangkan kemampuan berekspresi, bekerja sama, dan berkomunikasi. Melalui keterlibatan aktif tersebut, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

### **2. Guru Bahasa Indonesia**

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dari kelengkapan dan kualitas masih kurang maksimal, sehingga diperlukan penguatan. Guru juga diharapkan menyusun

perencanaan pembelajaran dengan serius dan memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa, tidak hanya sekedar menyalin dari modul yang ada atau internet. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran drama yang tidak hanya sekedar administratif saja, tetapi juga memperhatikan kualitasnya sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Perencanaan pembelajaran drama perlu disusun secara sistematis agar selaras dengan pelaksanaannya di kelas.

### 3. Pemangku Kebijakan

Dinas Pendidikan atau pemangku kebijakan diharapkan dapat menyelenggarakan program pelatihan yang terarah dan berkelanjutan terkait perencanaan pembelajaran drama sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Diharapkan juga sekolah dapat menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran drama, seperti ruang praktik, media audiovisual dan perlengkapan pementasan. Hasil pemetaan kesiapan guru dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan dasar penyusunan kebijakan pengembangan kompetensi guru Bahasa Indonesia di tingkat SMA negeri.

### 4. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada

kajian hubungan antara kesiapan guru dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran drama. Selain itu penelitian berikutnya dapat menelaah implementasi pembelajaran drama secara lebih mendalam melalui observasi kelas atau pendekatan eksperimen.

